

Pengaruh Metode Bercerita Pengalaman Yang Mengesankan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri 93 Palembang

Muhamad Ibrahim¹ Andi Rahman² Evi Rosmiyati³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang, Indonesia

E-Mail: Muhamad.ibrahim08982@gmail.com *, andirahman@univpgri-palembang.ac.id,
evirosmiyati99@gmail.com

Abstrak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bercerita pengalaman yang mengesankan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 93 Palembang pada tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian yaitu *True Eksperimen* dengan *posttest only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas III SD Negeri 93 Palembang. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang terbagi menjadi dua kelas III.A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa dan kelas III.B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah observasi dan tes. Hasil yang diperoleh dari nilai rata-rata (*posttest*) kelas Eksperimen 86.46 dan kelas kontrol 55.45 dan untuk uji hipotesisnya menggunakan *independent sample T-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai <0,005 sehingga H_0 ditolak Artinya H_a diterima dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode bercerita dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional di kelas III SD Negeri 93 Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh metode bercerita pengalaman yang mengesankan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang".

Kata kunci: Metode Bercerita, Bahasa Indonesia, dan Keterampilan Berbicara

The Influence of the Impressive Experience Storytelling Method on the Speaking Skills of Grade III Students of SD Negeri 93 Palembang

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the method of telling impressive experiences on the speaking skills of class III students. This research was conducted at SD Negeri 93 Palembang in the 2023/2024 academic year. The type of research used in this research is True Experiment with posttest only control group design. The population in this study was class III of SD Negeri 93 Palembang. The sampling technique used in this research was purposive sampling which was divided into two classes III.A as the experimental class with 24 students and class III.B as the control class with 20 students. The instruments used in the research were observation and tests. The results obtained from the average value (posttest) for the experimental class were 86.46 and for the control class 55.45 and to test the hypothesis using the independent sample T-test, the sig (2-tailed) value was 0.000. The value is <0.005 so H_0 is rejected. This means that H_a is accepted, thus there is a significant difference in the learning outcomes of students who receive learning using the storytelling method and students who receive conventional learning in class III of SD Negeri 93 Palembang. So, it can be concluded that "There is an influence of the method of telling impressive experiences on the speaking skills of class III students at SD Negeri 93 Palembang".

Keywords: Storytelling Method, Indonesian, Speaking skills

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu pemeliharaan dan memberikan informasi tentang etika dan kecerdasan pikiran. Pendidikan memiliki arti yaitu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya menjadikan manusia dewasa melalui proses pembelajaran, proses tindakan, cara mendidik (Septian & Kosilah, 2020).

Setiap anak diciptakan Tuhan sebagai individu yang unik karena setiap anak memiliki pola perkembangan yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh sebab itu para orang tua dan pendidik di sekolah diharapkan dapat menerima keadaan diri anak secara utuh serta tidak membandingkan kemampuan anak

yang satu dengan anak yang lain. Penerimaan dari lingkungan keluarga adalah dasar utama bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena keluarga adalah lingkungan pertama anak di lahirkan di dunia, tempat dimana anak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan dari orang dewasa yang pertama kali anak lihat yaitu orang tua. Lingkungan kedua yang memegang peranan penting bagi anak adalah sekolah, sekolah merupakan lingkungan kedua terpenting selain keluarga karena sekolah tempat anak bersosialisasi dan berkomunikasi dengan para guru dan teman sebaya (Dwiyan, 2019).

Bahasa Indonesia merupakan satu-satunya alat yang memungkinkan masyarakat Indonesia membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga kebudayaan itu memiliki identitasnya sendiri, yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk menyatakan nilai-nilai sosial budaya nasional Indonesia. (Susanti, 2019). Maksudnya, Bahasa Indonesia merupakan ciri khas masyarakat Indonesia untuk membedakannya sekaligus sebagai alat untuk mengembangkan kebudayaan nasional.

Metode adalah cara-cara atau teknik yang di anggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Fungsi metode dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alat untuk mencapai kemampuan yang diharapkan dicapai. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dan menyampaikan cerita atau memberikan penerangan kepada anak secara lisan (Djamilah, 2019). Bercerita adalah proses penyampaian informasi atau kejadian melalui audio maupun visual untuk menginformasikan suatu pesan dalam sebuah cerita. Metode bercerita memiliki beberapa manfaat antara lain melatih kemampuan anak menyerap informasi, melatih anak dalam memahami cerita, meningkatkan konsentrasi anak, mengembangkan imajinasi anak, menciptakan kecintaan anak dalam mendengar cerita serta membantu anak untuk berkomunikasi secara efisien. Terdapat beberapa teknik bercerita seperti membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi buku, menggunakan papan flanel, boneka dan bermain peran (Handayani, 2022).

Bercerita merupakan aktivitas menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman, atau kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun hasil rekam. Kegiatan bercerita dapat memberikan hiburan dan merangsang imajinasi anak. Kegiatan bercerita juga menambah kemampuan berbahasa anak dan membantu mereka menginternalisasi karakter cerita. Pendapat – pendapat inilah yang memperkuat bahwa penerapan metode bercerita dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk dapat melatih keterampilan berbicara, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan berani untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, peserta didik lebih percaya diri, baik dalam proses pembelajaran atau dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menuntut harus terampil berbicara (Kurniawan, 2021).

Keterampilan berbicara merupakan bagian dari belajar berkomunikasi. Kegiatan berbicara harus dikembangkan untuk mempermudah seseorang berkomunikasi dengan baik, keterampilan berbicara merupakan kemampuan untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, keinginan, pendapat, atau perasaan kepada lawan bicara dalam bentuk kata-kata. Keterampilan berbicara selalu dikaitkan dengan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berbicara juga berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Dalam hal ini manusia selalu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di kehidupan bermasyarakat (Oktavia, 2023).

Keterampilan berbicara inilah yang digunakan untuk berkomunikasi baik dalam lingkungan masyarakat. Tergantung pada situasinya, kegiatan berbicara dapat diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu kegiatan berbicara formal dan kegiatan berbicara non formal. Kegiatan berbicara secara formal terikat dengan aturan secara kebahasaan maupun non kebahasaan. Sedangkan situasi kegiatan berbicara non formal tidak mudah berbicara formal. Biasanya, berbicara secara non formal digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak dibatasi ruang dan waktu, dan juga dapat dilakukan tanpa ada persiapan. Misalnya saat bertemu dengan teman sebaya, saudara, atau bahkan adik tingkat. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa penempatan dalam hal berbicara haruslah pada situasi yang sesuai (Tarmimi, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 93 Palembang, khususnya pada kelas III masih terdapat 35% siswa yang keterampilan berbicaranya masih rendah. Banyak dampak negatif yang terjadi karena rendahnya keterampilan berbicara siswa ini seperti halnya ada siswa yang tidak naik kelas akibat tidak bisa menggunakan keterampilan berbicara dengan baik dan juga rendahnya keterampilan berbicara ini menghambat dalam proses pembelajaran siswa seperti pada saat siswa diberikan tugas dia masih kesulitan dalam berbicara. Selain dampak negatif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan dalam berbicara siswa seperti kurangnya pemanfaatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga menyebabkan siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran, guru hanya mengandalkan buku dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan observasi di SD Negeri 93 Palembang yang terdapat permasalahan terhadap keterampilan berbicara berdasarkan hasil observasi sementara, ada beberapa hal yang ditemukan di SD Negeri 93 Palembang antara lain: (1) anak kurang berpartisipasi dan kurang mampu dalam mengungkapkan ide-ide dengan bahasanya sendiri, (2) anak kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran, (3) teknik dalam membacakan cerita masih kurang diterapkan.

Penerapan metode bercerita diharapkan memperoleh hasil lebih baik, yang tadinya hanya diam dan asyik diharapkan sekarang anak berani menceritakan kembali cerita yang pernah didengar dengan menggunakan bahasa yang telah diajarkan melalui metode bercerita

2. METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen yang dimana metode penelitian eksperimen termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif. Eksperimen berarti mencoba, mencari dan mengkonfirmasi atau membuktikan (Sugiyono, 2021). Artinya, metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencoba dan membuktikan suatu pengaruh kedua variabel dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini menggunakan *Posttest only control group design*.

Oleh sebab itu teknik pengumpulan data ini perlu diketahui oleh peneliti, dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik tes dan dokumentasi. Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2022). Dengan begitu analisis data yang nantinya akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Teknik analisis ini dilakukan dengan uji-t, uji normalitas dan uji homogenitas.

3. RESULTS and DISCUSSION

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian di Kelas Eksperimen

Pertemuan Pertama di Kelas Eksperimen

Pada pelaksanaan penelitian yang pertama ini dilakukan pada hari Selasa, 28 Mei 2024. Pada kegiatan Pendahuluan penelitian ini dimulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama sesuai agama dan kepercayaan masing-masing, lalu dilanjutkan dengan peneliti yang mengecek kehadiran siswa dan peneliti menanyakan kabar serta memberi semangat kepada peserta didik, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini beserta tujuan yang akan dicapai. Dilanjutkan pada kegiatan inti yang dimana peneliti membacakan sebuah teks percakapan melalui telepon yang ada didalam buku paket siswa pelajaran bahasa Indonesia.



Gambar 1 Peneliti Menjelaskan Materi

Yang terakhir yaitu kegiatan akhir, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari kemudian peneliti memberikan arahan kepada untuk dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini dan dilanjutkan dengan doa dan salam untuk menutup pembelajaran.

a. Pertemuan kedua di kelas eksperimen

Pada penelitian kedua ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2024 yang dilaksanakan dikelas eksperimen. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan, pada penelitian diawali dengan siswa mengucapkan salam dan berdoa sesuai agama kepercayaan masing-masing, lalu dilanjutkan dengan peneliti mengecek kehadiran siswa serta memberikan arahan tentang materi yang akan dipelajari dan guru mengingatkan kembali kepada peserta didik pada pembelajaran sebelumnya. Lalu dilanjutkan pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi pelajaran mengenai gunung berapi dan bepetualang, setelah melakukan penjelasan kemudian peneliti membantu peserta didik mengeja kata huruf demi huruf menggunakan keterampilan berbicara peserta didik kemudian mencatat materi yang telah diberikan oleh peneliti kepada peserta didik.



Gambar 2. Mengeja kata perhuruf dengan keterampilan berbicara

Kegiatan yang terakhir, peneliti mengulas kembali semua kegiatan yang sudah dilakukan dan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini dan ditutup dengan doa sesuai kepercayaan masing-masing lalu salam.

b. Pertemuan ketiga di kelas eksperimen

Pada penelitian dilakukan pada hari rabu tanggal 29 Mei 2024 yang dilaksanakan untuk kelas eksperimen. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan dilakukan dengan salam dan mengajak siswa untuk berdoa kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa, peneliti memberitahu siswa akan materi yang akan dipelajari hari ini. Kemudian memasuki kegiatan inti, yang dimana peneliti pada penelitian menjelaskan tentang beberapa kata yang ada di teks “Percakapan Melalui Telepon” dengan menggunakan keterampilan



Gambar 3. Teks Percakapan Tentang Keterampilan Berbicara

Pada kegiatan akhir, peneliti menanyakan kembali pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan pada hari ini dan peserta diberikan kesempatan untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari ini lalu ditutup dengan doa dan salam dari peserta didik.

c. Pertemuan keempat di kelas eksperimen

Pada penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 31 Juni 2024 yang dilakukan untuk kelas eksperimen, pada kegiatan penelitian keempat ini peneliti memberikan soal teks bacaan tentang keterampilan berbicara yang akan dibacakan oleh peserta didik dari materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran. Data diambil dari pembelajaran siswa selama menggunakan metode bercerita.



Gambar 4. Pemberian Teks Keterampilan Berbicara (posttest)

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian di Kelas Kontrol

Pertemuan Pertama di Kelas Kontrol

Pada penelitian pertama ini dilakukan pada hari selasa tanggal 28 Mei 2024 yang dimana penelitian dilakukan pada kelas kontrol. Pada awal kegiatan dimulai dengan salam dan doa yang dilakukan menurut kepercayaan masing-masing, peneliti bertanya mengenai kabar siswa lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai pembelajaran hari ini dan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti menjelaskan mengenai tentang gunung berapi dan petualang, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan belajar mengenai materi yang telah dipelajari tanpa penggunaan metode bercerita.



Gambar 5 Peneliti Menjelaskan Materi

Tahap selanjutnya adalah kegiatan akhir yang dimana peneliti mengulas kembali materi pembelajaran pada hari ini, lalu siswa diarahkan untuk dapat menyimpulkan materi dan ditutup dengan pembacaan doa serta salam dari peserta didik.

a. Pertemuan Kedua di Kelas Kontrol

Penelitian ini dilakukan pada hari rabu, 29 Mei 2024 yang dimana pada kegiatan awal dilakukan dengan salam dan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan pertanyaan peneliti mengenai kabar siswa pada hari ini, kemudian peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari serta tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan Kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti menanyakan kembali materi sebelumnya yang telah dipelajari kemudian dilanjutkan dengan pembacaan teks tentang “Percakapan Melalui Telrpon” yang telah ada dibuku paket peserta didik masing-masing. Siswa kemudian di arahkan dan diberikan kesempatan untuk membaca ulang kembali teks tersebut buku paketnya masing-masing.



Gambar 6. Kegiatan Pemberian Materi

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan akhir yang dimana peneliti mengulas kembali apa yang telah di pelajari pada hari ini dan bersama-besama menyimpulkan pembelajaran hari ini laluditutup dengan doa dan juga salam.

b. Pertemuan Ketiga di Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini dilakukan pada hari kamis, tanggal 30 Mei 2024 yaitu tepatnya pada hari ini, untuk kegiatan awal yaitu di mulai dengan salam dan doa dan dilajutkan dengan yel-yel lalu peneliti memberi tahu tetang materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada penelitian ini, peneliti membuat beberapa huruf yang telah diacak untuk dapat disusun kembali menjadi sebuah kata yang tepat dan benar,



Gambar 7 Masukkan Teks keterampilan Berbicara

Kemudian siswa diberikan soal latihan yang ada dibuku paketnya. Tahap selanjutnya yaitu kegiatan akhir yang dimana peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan apa yang telah dipelajari pada hari ini serta ditutup dengan doa dan salam.

c. Pertemuan Keempat di Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini dilakukan pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2024 yang dilakukan dengan cara siswa diberikan soal essai sebanyak 5 soal untuk dikerjakan agar dapat mengetahui kemampuan siswa dan mempermudah peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa selama proses pembelajaran dengan cara



Gambar 8 Memberikan soal Essai (*Posttest*)

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan dari hasil pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 93 Palembang yang dimana disini telah diperoleh hasil dari tes dengan menggunakan 5 soal essai yang dilaksanakan pada kelas III.A dan IV.B.

Tabel 1. Hasil Nilai Akhir (*posttest*)

	Report	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	86.46	55.45
N	24	22
Std. Deviation	11.839	18.121
Median	87.50	60.00
Minimum	60	25
Maximum	100	90

Dari tabel diatas dinyatakan bahwa dari kedua yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda dari pada kelas kontrol dengan jumlah nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu sebesar 86,46 dan pada kelas kontrol dengan jumlah rata-rata yaitu sebesar 55,45.

Adapun data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Data Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas Eksperimen	Nama Siswa	Kelas Kontrol
1	AU	100	AR	60
2	PB	100	BAP	60
3	ML	85	AT	40
4	MI	90	EW	70
5	AG	100	AM	40
6	POS	85	SH	25
7	TO	60	BT	70
8	NA	80	IG	90
9	WA	90	HM	40
10	PH	75	SF	60
11	ATU	100	RS	70
12	TA	65	YZ	40
13	MAH	100	YK	60
14	LN	90	MI	80
15	MA	100	RDR	40
16	DG	85	MB	70
17	BH	90	YP	60
18	AF	75	AB	25
19	CR	70	PDN	40
20	SA	85	AR	80
21	MF	75	ER	40
22	JA	100	BL	60
23	RH	85		
24	ST	90		

Hasil Penelitian (Deskripsi dan Analisis Data)

Deskripsi Hasil Penelitian Kelas

Berdasarkan hasil dan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Negeri 93 Palembang yang dilakukan untuk dapat mengetahui adakah terdapat pengaruh dari sebuah metode bercerita terhadap keterampilan siswa yang dimana dalam pelaksanaan penelitian siswa akan diberi soal esai sebanyak 5 soal dengan perbedaan kelas yang menggunakan cara konvensional dan penggunaan metode bercerita yang nantinya dapat mengetahui pengaruh perbedaan dari kedua kelas tersebut.

Analisis Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 3. Hasil Transkrip Nilai Kelas Eksperimen

No	Nama siswa	Hasil Data kelas Eksperimen	
		Nilai	Kategori
1	AU	100	Tinggi
2	PB	100	Tinggi
3	ML	85	Tinggi
4	MI	90	Tinggi
5	AG	100	Tinggi
6	POS	85	Tinggi
7	TO	60	Rendah
8	NA	80	Tinggi
9	WA	90	Tinggi
10	PH	75	Sedang
11	ATU	100	Tinggi
12	TA	65	Rendah
13	MAH	100	Tinggi
14	LN	90	Tinggi
15	MA	100	Tinggi
16	DG	85	Tinggi
17	BH	90	Sedang
18	AF	75	Sedang
19	CR	70	Sedang
20	SA	85	Tinggi
21	MF	75	Sedang
22	JA	100	Tinggi
23	RH	85	Tinggi
24	ST	90	Tinggi
Total		86.46	

Dari tabel diatas ialah nilai dari kelas eksperimen yang dimana dari jumlah 24 siswa terdapat 2 Nilai rendah lalu selanjutnya terdapat 4 nilai sedang dan yang terakhir terdapat 18 siswa yang memiliki nilai tinggi.

Tabel 4. Hasil Transkrip Nilai Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Hasil Data Kelas Kontrol	
		Nilai	Kategori
1	AR	60	Rendah
2	BAP	60	Rendah
3	AT	40	Rendah
4	EW	70	Sedang
5	AM	40	Rendah
6	SH	25	Rendah
7	BT	70	Sedang
8	IG	90	Tinggi
9	HM	40	Rendah

10	SF	60	Rendah
11	RS	70	Sedang
12	YZ	40	Rendah
13	YK	60	Rendah
14	MI	80	Tinggi
15	RDR	40	Rendah
16	MB	70	Sedang
17	YP	60	Rendah
18	AB	25	Rendah
19	PDN	40	Rendah
20	AR	80	Tinggi
21	ER	40	Rendah
22	BL	60	Rendah
Total		55.45	

Data yang telah ada pada tabel diatas merupakan hasil dari tes pada kelas kontrol yang dilakukan pada kelas IV.B dan dapat diperoleh hasil yaitu dari jumlah 22 siswa terdapat 15 yang masih termasuk dalam kategori rendah, selanjutnya terdapat 4 yang termasuk dalam kategori sedang dan yang terakhir terdapat 3 yang terdapat ke dalam kategori tinggi.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini yaitu menggunakan perhitungan kolmogrov-smirnov yang dimana kriteria pegujian normalitas ini ialah data normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan jika nilai signifikan lebih kecil dibanding 0,05 maka data dinyatakan tidak normal.

Adapun hasil perhitungan data keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri 93 Palembang

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.152	22	.200*	.912	22	.052
Kelas Kontrol	.212	22	.066	.926	22	.103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan dari tabel di atas di didapat bahwa nilai signifikan tes keterampilan membaca pada kelas eksperimen yaitu sebesar 0,200 > 0,05 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal lalu pada kelas kontrol mendapat nilai signifikan sebesar 0,066 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini dilakukan untuk melihat apakah sampel berasal dari varians yang sama atau hamper sama. Pada uji homogenitas ini suatu varians dapat dikatakan homogen apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka sampel dinyatakan tidak homogen. Untuk uji homogenitas ini menggunakan SPSS 22 dan menggunakan levene statistic, adapun perhiungan data uji homogenitas ini yaitu dapat dilihat pada

Uji Hipotesis

Kriteria pengujian ini ialah jika terima Ho maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan jika Ha diterima maka terdapat perbedaan yang signifikan. Penelitian ini menggunakan uji independent sample T-test, adapun hasil uji hipotesis ini yaitu dapat dilihat pada tabel

Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	6.460	.015	6.926	44	.000	31.004	4.476	21.983	40.025
	Equal variances not assumed			6.804	35.665	.000	31.004	4.557	21.759	40.249

Dari tabel diatas untuk uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui nilai rata-rata dari hasil belajar siswa yaitu menggunakan uji *independent sample T-test* yang dimana penelitian ini dibantu menggunakan SPSS versi 22 dan dapat disimpulkan bahwa jika H_0 ditolak dan jika nilai signikan (2-tailed) < 0,005 maka akan terdapat perbedaan dari keterampilan membaca pada siswa H_a diterima.

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas telah diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai $0,000 < 0,005$ sehingga H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode bercerita terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas III di SD Negeri 93 Palembang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol lalu hasil dari penelitian ini diperoleh dari siswa kelas III di SD Negeri 93 Palembang dengan sampel penelitian sebanyak 46 siswa. Peneliti telah melakukan penelitian dan telah memperoleh hasil data dari penelitian tersebut. Pada langkah-langkah yang telah dilakukan dalam penelitian ini sudah diterapkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan yang menjelaskan kelas yang diteliti menggunakan metode bercerita memiliki peningkatan dibandingkan dengan kelas yang menggunakan cara konvensional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh metode bercerita pengalaman yang mengesankan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang didapatkan kesimpulan bahwasannya metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik dan penggunaan metode bercerita sangat berpengaruh dalam hal tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji independent sample T-test ialah nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol, berdasarkan criteria pengujian normalitas apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal begitu juga sebaliknya, lalu untuk kriteria pengujian homogen apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan homogen dan pada uji t yaitu jika nilai sig (2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya H_a diterima yang berarti bahwa terdapat sebuah pengaruh dari data tersebut. berdasarkan dari hasil uji independent tersebut yang menyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh metode bercerita pengalaman yang mengesankan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 93 Palembang.

Selanjutnya sama halnya dengan penelitian sebelumnya ialah terdapat pada hasil penelitian yang dimana seperti pada penelitian terdahulu memiliki peningkatan dalam menggunakan metode bercerita, dari beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada peserta didik, adapun perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah terletak pada lokasi, materi, populasi, tempat, jenis kelas yang diambil dan juga hasil dari nilai yang diperoleh peneliti sebelumnya berbeda serta terdapat perbedaan juga dari teknik pengumpulan data.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan dari hasil menggunakan SPSS 22 bahwa terdapat pengaruh metode bercerita pengalaman yang mengesankan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 93Palembang. Dimana pada kelas eksperimen berjumlah 24 siswa dan kelas kontrol berjumlah 22 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan uji- t (indelpelndelnt sampel T-tes). Yang dibuktikan dari hasil penelitian dari hasil uji t bahwa nilai sign. (tailed mendapatkan hasil nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak sehingga H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dan penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri 93 Palembang.

REFERENCE

- A, D. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Pengalaman Diri. *Jurnal Belaindika Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan* , 2-3.
- Aggraini & Khoiriah. (2021). Analisis Daya Pembeda Dan Taraf Kesukaran Pada Soal Bilangan Romawi Kelas 4 SDN Tobat 1 Balaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 151-158.
- Amrah & Sahabuddin. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Storytelling Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V SD Islam Athirah 1 Makasar. *Jurnal Pendidikan* , 3.
- Ani. (2019). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas VII SMP 4 Mataram . *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* , 10-12.
- Arifudin, Mayasari. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 98-106.
- Aufa F. N., & Dkk. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3.
- Ayuandia. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Karyawisata Pada Anak Kelompok B Lab School Paud UNIB kota Bengkulu. *Jurnal Potensia PG PAUD UNIB*, 2-6.
- Djamilah, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Pengalaman Diri. *Jurnal Belaindika Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 2-3.
- Dkk, D. A. (2019). Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 405-406.
- Dwiyani, A. (2019). Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 405-406. Elya, M. H. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 302-306.
- Handayani, S. R. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Tahfidz Yarqi. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*.
- Ilham & Wijiyati. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Kota Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute.
- Kesumawati & Aridanu. (2021). *Statistik Parametrik Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noefikri.
- Kurniawan, Y. &. (2021). The Effect Of Storytelling Method On the Speaking Skills Of Third Graders. *Academia Open*, 7-10.
- Madyawati. (2020). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* . Jakarta: Prenadamedia Group.
- Makhmudah. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Dalam Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 69.
- Mudin. (2021). *Metodologi Penelitian*. Riau: Cv.Dotplus.
- Nizamudin, & dkk. (2021). *metodologi penelitian*. Bengkalis-Riau: CV.DOTPLUS.
- Nizamudin, &. D. (2021). *Metodologi Penelitian*. Bengkalis-Riau: Cv.Dotplus.
- Nupus & Parmiti. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show And Tell Siswa SD Negeri 3 Banjar Jaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2.
- Oktavia. (2023). Pengaruh Metode Bercerita Pengalaman Yang Mengesankan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SDN gUNUNGSARI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Padmawati, K. D. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia . *Jurnal Pembelajaran Dan Pembelajaran*, 190-200.
- Palupi & Dkk. (2022). Analisis Faktor Kecemasan Pada Proses Keterampilan Berbicara Peserta Didik Tingkat 1 Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.
- Ridwan & Indra. (2021). *Seni Bercerita, Bermain Dan Bernyanyi*. Puekan Bar: Anugerah Pratama Press.
- Sari & Bramasta . (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Education*, 74-82.
- Sari, v. d. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2.
- Septian & Kosilah . (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1139-1148.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman & khasanah. (2022). *Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Jakarta: Prenanda Media.

- Susanti. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan Di Era Globalisasi . *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* , 47-49.
- Tarmini, A. &. (2022). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*.
- Widyastuti. (2021). *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yulsofyfriend & Izzati Lailatul. (2020). Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 477